

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS
PELAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 MODAYAG KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW TIMUR**

**KLARITA PRISILIA MAMA HIT
FLORENCE D. J. LENGKONG
DEYSI L. TAMPONGANGOY**

Abstract: This research aims to find out: is there a principal leadership influence to the quality of educational services in the State Junior 2 East Bolaang Mongondow Regency Modayag. This research is quantitative research. The sample in this study are students of SMP Negeri 2 Modayag a numbering 97 people. Data collection instruments in the form of a questionnaire, consisting of 8 questions about principal and 8 questions about the quality of educational services. The issue that you want to answer in this study which is about whether the leadership of the principal influence on the quality of educational services. From the research that has been done and the result of pengolaan data with SPSS. In a test of the validity of the shows that all statements on the koesioner there is a valid data because all the coefficients r count greater than r 0.202 table. Thus, all of the items now declared valid so it can be used as a research instrument. So also with the reliability test in this research show that the value of the variable alpha cronbach's the leadership of the principal and the service quality of higher education from 0202 then data from the principal and leadership variables the quality of educational services is a data reabel status. If in the view of the t -test because the value t htung of $8.049 > t$ 1.986 table so that it can be concluded that there was a great influence on the leadership of the principal (X) to the quality of educational services (Y). Based on the hypothesis test showed that there was significant influence between the leadership of the headmaster to quality educational services. This is evidenced showed significant levels of less than 0.05 0.00 only. It means H_0 denied and H_a is received. Based on data obtained from the results of research done then can be drawn the conclusion that the leadership of the principal influence on the quality of educational services. Suggestions for teachers and principals in order to provide a service and follow the norms of learning with high discipline, thus the process of educational services will produce a quality learner.

Keywords : Leadership, Principal, Service Quality, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang perlu diperhatikan peranannya dalam rangka memajukan taraf hidup suatu negara. Negara yang maju didukung oleh kualitas pendidikan yang memadai, sehingga dapat menghasilkan para lulusan yang berkompeten, yang dapat menjadi aset berharga untu memajukan negaranya. Persaingan dalam dunia pendidikan telah menimbulkan kesadaran akan pentingnya peranan jasa pelayanan dalam dunia pendidikan, terutama sekolah. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting serta merupakan suatu wadah yang sangat tepat di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta harus menjadi prioritas secara optimal dan berkesinambungan agar kualitas peserta didik pada jenjang pendidikan SD, SMP yang merupakan pondasi untuk menuju

jenjang pendidikan SMA benar-benar berkualitas serta memiliki kompetensi yang tinggal mematangkan setelah peserta didik menuju jenjang yang berikutnya, sehingga terlihat dengan jelas ada kesinambungan antara jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat sekolah menengah atas .pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan, melalui pendidikan dapat juga di kembangkan kemampuan pribadi, daya fikir dan cara berperilaku dengan baik, penddikan juga memegang peran dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas bahkan menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan. sejarah pendidikan Indonesia telah membuktikan bahwa kemajuan pendidikan menjadi salah satu penentu

keberhasilan pembangunan nasional Indonesia baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan maupun teknologi. Kita menyakini bahwa kekayaan terbesar suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikan Rakyatnya. Oleh karena itu, seperti yang ditegaskan pembukaan UUD 1945, salah satu tugas nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali harus dipastikan bisa mengakses pendidikan sebaik-baiknya. Untuk terciptanya pencapaian pendidikan yang sebaik-baiknya, organisasi sekolah sebagai pelaksana pelayanan pendidikan harus berupaya optimal dalam melakukan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga akan dihasilkan peserta didik dengan *output* yang bermutu pula. Namun pendidikan di Indonesia terlihat masih belum menyeluruh terlaksananya pelayanan pendidikan dengan baik, karena masih banyak sekali sekolah-sekolah yang tidak melaksanakan pelayanan pendidikan dengan baik seperti yang seharusnya. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Untuk terciptanya pencapaian mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat berperan penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah, tetapi Apabila kepala sekolah tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka semua tidak akan berjalan dengan baik pula, baik guru-guru maupun siswa-siswi yang ada dalam organisasi sekolah tersebut baik kegiatan ataupun visi dan misi di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kenyataannya masalah tersebut memang terlihat di sekitar kita. Ujung tombak pencapaian layanan pendidikan yang bermutu sangat erat hubungannya dengan guru sebagai profesi pendidik dalam melakukan layanan pendidikan di sekolah jika guru yang memberikan pelayanan pendidikan itu berkualitas pastinya juga peserta didik akan berkualitas. Jika dilihat dari UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Sebagai pemberi layanan pendidikan melalui kegiatan mengajar dan mendidik ini, guru melakukan aktivitasnya dalam konteks pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitator, mediator maupun evaluator. Sebagai fasilitator, guru melakukan kegiatan secara bersama pada individu atau kelompok yang berkonsekuensi terjadinya perubahan pola hubungan antara siswa dan guru dalam bentuk kemitraan. Makna pelayanan pada pola kemitraan ini merupakan sesuatu yang utuh karena masing-masing pihak akan saling bertukar pikiran, berbagi ide, pendapat dan hal-hal yang dapat membangun perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Fungsi pelayanan sangat jelas, karena guru merupakan orang yang terdekat dengan siswa siswi dalam memberikan

pelayanan pendidikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pelayanan pendidikan yang baik kurang terlihat di SMP Negeri 2 Modayag dan masih banyak siswa-siswi yang terlihat kurang menerima pelayanan yang baik di sekolah. Layanan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang utama mendukung kesuksesan tujuan pendidikan tetapi sebaliknya pelayanan yang terlihat kurang diberikan oleh guru, mereka belum menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa-siswi tidak fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar bahkan prosedur pembelajaran tidak diikuti oleh seluruh siswa, pelayanan yang diberikan guru belum maksimal contohnya guru masih kurang cermat dalam memberikan pelayanan, masih banyak siswa dan siswi yang kurang mengikuti aturan-aturan yang harus di jalankan siswa-siswi contohnya bolos di jam pelajaran dan hanya bersantai di luar halaman sekolah, tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, dan guru-guru masih kurang memperhatikan hal tersebut sehingga hal tersebut masih sering terjadi, Pelayanan peserta didik perlu penanganan secara serius, karena peserta didik adalah warga sekolah yang menjadi tujuan akhir sebagai “output” atau keluaran yang perlu dipertahankan kualitasnya/lulusannya. Agar proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan untuk mewujudkan suatu kedisiplinan dan pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu proses kerja dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik itu sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan. Namun demikian, untuk menciptakan kondisi tersebut nampaknya masih memerlukan proses agar kepala sekolah dapat meningkatkan pelayanan pendidikan. Maka dari itu perlu di

teliti lebih lanjut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan di SMP Negeri 2 Modayag. Berdasarkan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai yaitu: Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan di sekolah SMP Negeri 2 Modayag ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Manfaat teoritis kegiatan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada peserta didik, Bagi kepala sekolah: di diharapkan dapat menjalankan tugas dengan profesional dan mampu memimpin sekolah dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Modayag kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Januari – 22 Februari 2019.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah

obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang.

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru-guru yang berjumlah 97 orang terdiri dari 21 guru dan 76 siswa.

Metode Pengumpulan Data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan.

Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang Yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan di SMP Negeri 2 Modayag. Dokumentasi Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain. Dalam penelitian ini juga peneliti membagikan koesioner untuk mengumpulkan

data-data dari responden, Koesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah di rumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang di definisikan dengan jelas. Koesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang di perlukan dan bagaimana menguor variabel penelitian (Sekaran, 2006 : 82). Koesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju di beri skor : 5

ST = Setuju di beri skor : 4

KS = Kurang Setuju di beri skor : 3

TS = Tidak Setuju di beri skor : 2

STS = Sangat Tidak Setuju di beri skor : 1

Definisi oprasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentanghal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

(1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain

(2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel independen adalah variabel Yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseaden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). X = Variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39).

Y = Variabel terikat (kualitas pelayanan pendidikan) melingkupi: pelayanan yang maksimal

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 22) yaitu:

Pembuatan rancangan penelitian, Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian Pelaksanaan Penelitian Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada Pembuatan Laporan Penelitian Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul Kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis data, penyajian data melalui tabel. statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram dan sebagainya (Sugiyono 2014). Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk semua populasi. Statistik ini cocok di gunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Uji validitas

Menurut Umar (2003), uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, kuesioner yang di susun harus mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid dapat di artikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah valid.

Uji reliabilitas

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Untuk mengitung nilai konstan variabel terikat Y apabila variabel X tidak berubah atau tetap, dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) - (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

untuk menghitung nilai koefisien arah regresi

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13.092	2.258
X	.584	.073

Sumber data yang di olah dengan SPSS

Hasil Analisis Data Regression

Berdasarkan hasil olahan data yang di dapat dalam SPSS berikut adalah hasil dari analisis regresi linier sederhana antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan:

Dari hasil Analisis Regresi linier sederhana pada tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pelayanan pendidikan $Y = a + b.X$ yang berarti $Y = 13.092 + 0,584 (X)$

Uji hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.092	2.258		5.797	.000
X	.584	.073	.637	8.049	.000

Sumber data yang diolah dengan SPSS

Pembahasan

variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang di sebabkan atau di akibatkan oleh perubahan pada variabel X, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi variable X terhadap Y digunakan rumus Korelasi Product Momen (Sugiyono,2014:248):

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel bebas

y = Variabel terkait

n = jumlah sampel

Hasil Penelitian

Permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini yaitu tentang apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Dalam ruang lingkup pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, ternyata responden yang memilih jawaban yang bervariasi dengan pernyataan-pernyataan pada koesioner yang suda mereka isi. Begitu juga pada ruang lingkup kualitas pelayanan pendidikan jawaban responden yang bervariasi ada yang menjawab sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari penelitian yang telah di lakuka dan hasil dari pengolaan data dengan SPSS menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dan skor total yang di peroleh dalam penelitian. Dalam uji validitas menunjukan bahwa semua pernyataan pada koesioner yang ada merupakan data yang valid karena semua koefisien r hitung lebih besar dari rtabel 0,202. Dengan demikian, semua item angket dinyatakan valid sehingga dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian. Begitu juga dengan uji

reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pelayanan pendidikan lebih tinggi dari 0.202 maka data dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pelayanan pendidikan adalah data yang statusnya reabel. Jika di lihat dari uji t Karena nilai t htung sebesar $8,049 > t$ tabel 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh besar kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kualitas pelayanan pendidikan (Y). berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Hal tersebut ini di buktikan menunjukkan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu hanya 0,00. Itu berarti H_0 ditolak dan H_a di terima.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan dalam mengarahkan guru dalam menjalankan tugas dan memberikan motivasi dalam mengarahkan seluruh personil untuk bersedia berpartisipasi dalam upaya mengembangkan sekolah demi tercapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian kepemimpinan yang di

kemukakan oleh Suhardiman (2012:15), yang menyatakan prinsip dasar kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya sama dengan kepemimpinan pada organisasi yang lain yaitu berusaha mempengaruhi orang lain agar berpartisipasi untuk mencapai tujuan, ada juga pendapat dari Suhardiman (2012:2) kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan dapat di katakan bahwa pelayanan pendidikan tidak terlepas oleh kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin berkualitas sekolah yang dipimpinnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hasil kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan, karena menurut hasil nilai uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pelayanan pendidikan

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 7
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Umar, Husein.2003. *Metodologi Penelitian:Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suhardiman. Budi. 2012. *Pengembangan Kepala Sekolah*.Rineka Cipta.